



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PEAR DECK TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DI SMP AN NUR BULULAWANG

Muhammad Subchi Annazil¹ Indhra Musthofa² Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011231@unisma.ac.id, indhra.musthofa@unisma.ac.id,

m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of Pear Deck learning media on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at An Nur Bululawang Middle School. The background of this study is the low participation of students in conventional learning which tends to be teacher-centered. Interactive digital media such as Pear Deck is expected to be able to create a more interesting, participatory, and student-centered learning atmosphere. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design method. The research sample consists of two classes, namely class VIII Idaman 1 as the experimental class using Pear Deck media, and class VIII Idaman 2 as the control class using conventional methods. Data collection was conducted through a learning outcome test, then analyzed using a Paired Samples t-Test and Effect Size (Cohen's d) calculation. The results showed that there was a significant difference between the experimental class and the control class with a significance value of $0.001 < 0.05$. The Cohen's d value of 0.968 indicates a very large effect. Thus, Pear Deck media has been proven to have a significant and positive effect on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) learning. The use of interactive digital media such as Pear Deck can be used as an innovative learning strategy that supports strengthening learning outcomes, active involvement, and student learning motivation in the context of 21st-century learning.

Keywords: Pear Deck Learning Media, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, baik dari aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan kompetensi yang utuh pada diri peserta didik.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pendidikan mengalami perubahan signifikan. Proses pembelajaran tidak lagi cukup mengandalkan metode ceramah konvensional, namun dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif demi menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Media pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu merangsang pikiran, minat, perhatian, dan aktivitas peserta didik. Briggs menyatakan bahwa media mampu membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena dapat menyajikan pesan secara visual, audio, maupun gabungan keduanya.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran media pembelajaran menjadi sangat esensial. PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai moral, spiritual, dan etika yang harus dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di banyak sekolah masih cukup sering dilakukan secara tradisional. Pendekatan satu arah membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif, mudah merasa bosan, dan sulit memahami materi secara mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang optimalnya pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, media pembelajaran digital interaktif menjadi salah satu inovasi yang relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI. Salah satu media digital yang berkembang adalah Pear Deck, sebuah platform presentasi interaktif yang terintegrasi dengan Google Slides. Pear Deck memungkinkan pendidik menambahkan berbagai elemen interaktif seperti kuis, pertanyaan terbuka, polling, dan aktivitas menggambar yang dapat dijawab langsung oleh peserta didik melalui perangkat masing-masing secara real time. Interaktivitas ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, meningkatkan fokus dan keterlibatan, serta memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memonitor pemahaman siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun Pear Deck telah banyak digunakan di berbagai negara, pemanfaatannya di sekolah-sekolah Indonesia masih tergolong terbatas, termasuk di SMP An Nur Bululawang. Banyak pendidik belum mengenal atau belum terampil dalam menggunakan Pear Deck sebagai media pembelajaran. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan Pear Deck dalam pembelajaran PAI masih jarang dilakukan. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada media digital lain seperti Google

Classroom, Quizizz, atau Canva, sementara efektivitas Pear Deck terhadap hasil belajar PAI belum banyak dikaji secara mendalam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai penggunaan media pembelajaran Pear Deck dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan sekolah dalam memilih serta mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif dan efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Pear Deck terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP An Nur Bululawang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi solusi praktis dalam pengembangan kualitas pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada data numerik dan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Pear Deck terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan model Nonequivalent Control Group Design, karena pembagian kelas tidak dapat dilakukan secara acak. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Pear Deck dan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional, dengan keduanya diberikan post-test untuk membandingkan hasil belajar. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VIII SMP An Nur Bululawang berjumlah 14 kelas. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik kelas. Sampel terdiri dari dua kelas: VIII Idaman 1 (28 siswa) sebagai kelas eksperimen dan VIII Idaman 2 (28 siswa) sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar (post-test) berbentuk pilihan ganda sebanyak 17 butir soal yang dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran materi "Meyakini Kitab-Kitab Allah". Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal valid, dan instrumen memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha 0,882, sehingga layak digunakan.

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu tes dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang relevan dan komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Pear Deck terhadap hasil belajar peserta didik. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 17 butir soal yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran materi “Meyakini Kitab-Kitab Allah”. Tes diberikan satu kali setelah perlakuan (post-test) pada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan post-test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode yang berbeda.

Penyusunan soal dilakukan berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun secara sistematis, mencakup aspek mengingat, memahami, menerapkan, hingga menganalisis. Sebelum digunakan, soal diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga butir soal yang digunakan telah memenuhi standar kelayakan instrumen penelitian. Tes ini mampu memberikan gambaran objektif mengenai perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung data utama penelitian. Dokumentasi berupa: foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan Pear Deck, foto kegiatan di kelas kontrol, arsip daftar hadir dan struktur kelas apabila diperlukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tabel 1 Nilai Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase %
70-75	2	7,14%
75-80	3	10,71%
81-85	11	39,28%
86-90	7	25%
91-95	4	14,28%
96-100	1	3,57%
Total	28	100%

Sebaran nilai didominasi rentang 81–85 (39,28%), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman kuat setelah menggunakan

Pear Deck. Nilai tinggi dan pemerataan hasil belajar menandakan bahwa media interaktif ini membantu siswa memahami materi lebih merata dan mendalam.

Tabel 2 Nilai Frekuensi Kelas Kontrol

Interval nilai	Frekuensi	Persentase %
50-60	2	7,14%
60-69	3	10,71%
70-75	3	10,71%
75-80	8	28,57%
81-85	8	28,57%
86-90	3	10,71%
91-95	1	3,57%
Total	28	100%

Sebaran nilai lebih variatif, banyak berada pada rentang 75–80 (28,57%) dan 81–85 (28,57%), dengan beberapa siswa memperoleh nilai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah menghasilkan pemahaman yang kurang merata dan tidak seoptimal kelas eksperimen. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 7,93 poin dibanding kelas kontrol, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dipengaruhi penggunaan media Pear Deck.

a) Uji Prasyarat Analisis

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPERIMEN	.200	28	.000	.940	28	.109
KONTROL	.195	28	.000	.933	28	.076

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,109 pada kelas kontrol dan 0,076 pada kelas eksperimen, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.926	1	54	.367

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,367, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varian yang homogen.

b) Uji Hipotesis (paired Samples T Test)

Hasil uji statistik Paired Sample T-test menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini membuktikan bahwa penggunaan Pear Deck benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

c) Effect Size

Tabel 5 Hasil Uji Effect Size

Kelas	Mean	Standart Deviasi	Effect Size	Keterangan
Eksperimen	84.36	7.181	0,968	Tinggi
Kontrol	76.43	9.082		

Perhitungan Cohen's $d = 0,968$ menunjukkan pengaruh berada pada kategori efek tinggi (strong effect). Ini berarti Pear Deck memberikan dampak kuat terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP An Nur Bululawang dengan menggunakan media pembelajaran Pear Deck

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Pear Deck memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP An Nur Bululawang. Hal ini tampak dari perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen yang menggunakan Pear Deck memperoleh rata-rata 84,36, sementara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah hanya mencapai rata-rata 76,43.

Peningkatan ini sejalan dengan teori Sudjana dan Rivai yang menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan perhatian, motivasi, serta memperjelas materi agar tidak bersifat verbalistik semata. Dengan adanya visualisasi, stimulus interaktif, dan alur penyampaian materi yang lebih menarik, Pear Deck mampu mengoptimalkan peran media sebagai penunjang pemahaman peserta didik. Teori Arsyad juga mendukung temuan ini, bahwa media yang dirancang dengan baik dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera manusia, sehingga membantu pendidik menyampaikan konsep-konsep abstrak dalam PAI, seperti akidah dan akhlak, secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Selain itu, Rusman menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif,

sehingga peserta didik tidak lagi berperan sebagai pendengar pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Seluruh teori tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen merupakan konsekuensi logis dari pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara optimal.

2. Pengaruh media pembelajaran Pear Deck terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP An Nur Bululawang

Pengaruh signifikan dari penggunaan Pear Deck semakin diperkuat melalui hasil uji Paired Sample T-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan media digital interaktif dan mereka yang belajar dengan metode ceramah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai bahwa media yang menarik dan mampu memfokuskan perhatian peserta didik secara langsung dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pear Deck menyediakan fitur seperti kuis, pertanyaan reflektif, dan live response yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memberikan tanggapan secara langsung. Hal ini mendukung teori Rusman yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan dapat menciptakan pembelajaran partisipatif yang mengaktifkan peserta didik selama proses belajar. Penelitian Haryani dan Ayuningtyas juga mendukung temuan ini, bahwa media digital interaktif terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah diikuti. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang sebelumnya cenderung abstrak dan memerlukan tingkat interpretasi tinggi menjadi lebih mudah dipahami melalui pengalaman belajar yang lebih hidup, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

3. Besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran Pear Deck terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP An Nur Bululawang

Besarnya pengaruh penggunaan Pear Deck juga terlihat dari hasil perhitungan effect size menggunakan rumus Cohen's d, yang menunjukkan nilai 0,968 dan termasuk kategori efek tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan Pear Deck memiliki kekuatan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Nurhayati yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mempermudah peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan bermakna. Dengan tampilan visual, ilustrasi, dan simulasi interaktif yang ditawarkan Pear Deck, siswa lebih mudah menghubungkan konsep abstrak PAI dengan kehidupan nyata.

Aunurrahman juga menegaskan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi kondisi dan suasana belajar yang dialami peserta didik. Lingkungan belajar yang menyenangkan, menarik, dan mendorong partisipasi aktif akan meningkatkan motivasi dan pemahaman. Dalam penelitian ini, Pear Deck menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan teori tersebut, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi terlibat langsung melalui kegiatan interaktif seperti menjawab kuis, menuliskan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi digital.

Teori Syah yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik juga relevan di sini, sebab Pear Deck terbukti meningkatkan ketiga ranah tersebut secara bersamaan. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan (kognitif), tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat (afektif), serta menunjukkan aktivitas nyata dalam pembelajaran (psikomotorik). Selain itu, teori Yulianto menegaskan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan daya ingat, rasa ingin tahu, dan pengalaman belajar personal, yang semuanya tampak jelas dalam penggunaan Pear Deck. Dengan berbagai teori yang mendukung serta hasil penelitian yang kuat, dapat disimpulkan bahwa Pear Deck merupakan media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Pear Deck terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP An Nur Bululawang, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pear Deck memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, serta berpusat pada peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman dan capaian akademik mereka.

Hasil uji statistik melalui paired sample t-test dengan nilai signifikansi 0,001 memperkuat temuan tersebut dan membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan Pear Deck lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Selain itu, nilai effect size sebesar 0,968 yang termasuk kategori tinggi menunjukkan bahwa media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Pear Deck dapat dinyatakan sebagai media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SMP.

Daftar Rujukan

- Agustina, E. N. S. (2021). Pelatihan Pear-Deck Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di SMP PGRI 8 Sidoarjo. *JURNAL PADI (Pengabdian MAsyarakat Dosen Indonesia)*, 4(2), 53–60.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pemebelajaran*. Alfabeta.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Haryani, F., & Ayuningtyas, N. (2021). *The impact of interactive online learning by Pear Deck during COVID-19 pandemic era*. Journal of Physics: Conference Series, 1957(1), 0–12. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1957/1/012006>
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhid. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Nurhayati, A. H. dan. (2010). *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, S. S. W. S. (2020). *Pengantar Pendidikan agama Islam*. Journal GEEJ.
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. (2023). *No Pengaruh Model Pembelajaran Blended learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Penerbit Galia Indonesia.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Sudjana, N. & R. (2019). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyaningrum, R., Hidayati, Y. M., Sutama, S., & Desstya, A. (2021). *Pemanfaatan Media Pear Deck dan Jamboard dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi*